

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar dalam kehidupan manusia (Dewi *et al.*, 2024: 55). Pada hakikatnya, pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari manusia karena pendidikan dapat membuat manusia memiliki pengetahuan dan wawasan (Lathifah dan Ndona, 2024: 184). Menurut Sagala, pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar mereka menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya (Nazhifah Al-Adawiyah, 2023). Selanjutnya, menurut Hikmah dan Dianti, pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk individu serta masyarakat, bukan hanya sebagai proses pemindahan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (Hikmah & Dianti, 2025: 488).

Salah satu tanda keberhasilan suatu pendidikan adalah kemampuan membaca khususnya di tingkat dasar. Juliati dkk berpendapat bahwa kelancaran membaca adalah faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan membaca lanjut, karena hal ini memungkinkan siswa memahami teks dengan lebih mudah dan efektif (Pakpahan, *et al.*, 2025; 330-331). Adhikari dan Poudel juga menegaskan bahwa membaca berbeda dengan mendengarkan dan berbicara. Membaca adalah keterampilan yang dipelajari. Hal ini memerlukan pengajaran formal tidak hanya dalam bahasa

kedua tetapi juga dalam bahasa pertama. Lebih lanjut, Adhikari menambahkan pendapat Grabe bahwa dalam konteks akademik, siswa membaca tidak hanya untuk memahami teks tetapi juga untuk mensintesis, menafsirkan, mengevaluasi, dan mentransfer informasi dari teks ke keterampilan lain seperti membaca dan menulis (Adhikari dan Shrestha, 2023: 2-3). Berdasarkan teori di atas berarti secara ideal, siswa sekolah dasar menunjukkan kemampuan membacanya dengan mampu memahami teks untuk kemudian mensintesis, menafsirkan, mengevaluasi dan mentransferkan informasi dari teks.

Meskipun membaca menjadi keterampilan yang sangat penting bagi para siswa, namun tidak semua siswa dapat berkembang sesuai dengan tahapan kemampuan membaca. Utami dalam Kuswardani menyebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat literasi yang rendah. Pada tahun 2019, menurut *Organization for Economic Co-operation and Development*, Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki budaya membaca yang rendah (Kuswardani, et al, 2023: 342). Data ini semakin diperkuat dengan fenomena rendahnya literasi di Indonesia, setidaknya dapat dilihat pada siswa kelas V SD Negeri 28 Tapang Menanik. Dalam beberapa kali kesempatan pelajaran membaca, masih banyak kata yang sering kali salah diucapkan oleh siswa kelas V SD Negeri 28 Tapang Menanik.

Berdasarkan observasi awal pada siswa di kelas V SD Negeri 28 Tapang Menanik, faktor dominan yang ditemukan adalah penggunaan

metode pembelajaran membaca yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang mendapatkan latihan membaca secara intensif. Hal lainnya adalah strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan keterbatasan guru dalam memperhatikan siswa. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan masih belum sesuai sehingga kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 28 Tapang Menanik belum maksimal.

Banyak metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Nasir mengungkapkan bahwa ada banyak strategi yang diciptakan oleh guru dan peneliti untuk mengatasi masalah dan membuat membaca lebih mudah dipelajari. Strategi membaca keras, membaca diam, dan membaca berulang adalah beberapa strategi dalam membaca untuk mendapatkan pemahaman. Namun, dalam pelaksanaannya, seorang guru perlu memahami karakteristik siswa (Nasir, M., et al, 2021: 44). Satu di antaranya ialah metode membaca ulang (*repeated reading*).

Karena itu, penulis ingin mencoba menerapkan metode membaca berulang dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 28 Tapang Menanik. Melalui metode membaca berulang (*repeated reading*), diharapkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 28 Tapang Menanik dapat meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik melalui penerapan metode membaca berulang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas,

penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan peserta didik serta guru mengenai metode membaca berulang yang dialami oleh peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca melalui metode membaca berulang pada siswa kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik tahun ajaran 2025/2026.

Pertanyaan umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan khusus di bawah ini, yakni:

1. Bagaimana penerapan Metode Membaca Berulang pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik setelah menerapkan Metode Membaca Berulang?
3. Bagaimana respon siswa kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik dalam usaha peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan Metode Membaca Berulang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan umum penelitian ini ialah meningkatkan keterampilan membaca melalui penerapan Metode Membaca Berulang (*Repeated Reading*) sebagai strategi pembelajaran yang sistematis, terukur

dan berkesinambungan dengan konteks Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik.

Tujuan umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan Metode Membaca Berulang dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik setelah menerapkan Metode Membaca Berulang
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa kelas V di SD Negeri 28 Tapang Menanik dalam usaha peningkatan keterampilan membaca siswa setelah penerapan Metode Membaca Berulang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat landasan teori mengenai strategi peningkatan keterampilan membaca, khususnya penggunaan metode Membaca Berulang dalam konteks pembelajaran Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca, kepercayaan diri dan motivasi terhadap kegiatan membaca.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif strategi pembelajaran membaca yg lebih variatif dan berbasis bukti (*evidence-based-practice*).

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dan budaya literasi sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Indonesia secara lancar, tepat, berintonasi, dan memahami isi bacaan. Keterampilan membaca akan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu: kelancaran membaca, menentukan pokok pikiran, menceritakan kembali, menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca dan ringkasan teks bacaan yang dibuat.

2. Metode Membaca Berulang

Metode Membaca Berulang didefinisikan sebagai strategi pembelajaran membaca di mana siswa diminta membaca teks yang sama secara berulang dengan bimbingan guru hingga tercapai kelancaran membaca. Dalam penelitian ini metode membaca berulang akan dilaksanakan melalui langkah-langkah: pra membaca, pembacaan pertama, pembacaan berulang 2-3 kali dan evaluasi

3. Aktivitas Siswa

Dalam konteks penelitian ini, aktivitas siswa diartikan sebagai keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti proses pembelajaran membaca berulang. Indikator aktivitas peserta didik meliputi: perhatian terhadap guru, keaktifan dalam membaca, ketekunan dan respon terhadap umpan balik.